

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada dasarnya merupakan proses dan usaha untuk mendapatkan sebuah perubahan baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar akan mempengaruhi banyak aspek peserta didik, yang kemudian akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya bahkan dapat berdampak pada kepribadian dan karakternya. Proses belajar tidak dapat dilepaskan dan tidak akan pernah bisa dilepaskan dari pengalaman-pengalaman belajar dalam berbagai bentuk interaksinya untuk membentuk kedewasaan dan kematangan peserta didik. Namun demikian, belum tentu semua proses belajar akan berhasil dengan mudah. Salah satu syarat yang harus dipenuhi agar proses belajar dapat terjadi dan berjalan dengan baik adalah adanya bimbingan. Dalam PP Nomor 28 disebutkan secara eksplisit bahwa pelayanan bimbingan oleh tenaga pendidik yang kompeten merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya, dalam PP Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 25 disebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Dalam layanan bimbingan terdapat beberapa bentuk bidang bimbingan salah satunya yaitu bidang bimbingan belajar. Bimbingan belajar ini membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Hal ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik peserta didik dan permasalahan-permasalahan belajar yang selalu ada. Artinya, proses belajar tidak dapat berjalan tanpa proses bimbingan. Oleh sebab itu, dengan adanya bimbingan belajar proses belajar memiliki kemungkinan lebih besar untuk mencapai hasil yang optimal. Sehingga bimbingan belajar wajib diberikan kepada seluruh peserta didik dalam upaya mencapai keberhasilan belajar secara optimal

Muhamad Irham (2014: 173). Hal ini dikarenakan permasalahan belajar merupakan permasalahan inti dari proses pendidikan yang ada di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Pada kenyataannya banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa peserta didik masih menunjukkan nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru sering kali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan tersebut dapat mempengaruhi psikologis peserta didik baik di sekolah, di masyarakat, bahkan dalam hubungan persahabatan dan bermain. Adanya kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik akan mengganggu dalam mencapai prestasi belajarnya, sehingga mereka memerlukan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Beberapa wujud nyata permasalahan yang umum dialami peserta didik meliputi kesulitan mengikuti pelajaran, menyesuaikan diri, dan bentuk kesulitan lainnya yang memunculkan rasa cemas, kecewa, putus asa, dan pesimis. Permasalahan belajar, terutama dilihat dari prestasi belajar yang rendah, tidak serta merta karena peserta didik yang bodoh, tetapi lebih banyak disebabkan sikap dan cara belajar yang salah. Penyebab kegagalan belajar peserta didik lebih banyak disebabkan oleh; tidak memiliki tujuan belajar yang jelas, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar, tidak memiliki kesungguhan dalam belajar, dan tidak menghargai ilmu dan sumber-sumber ilmu Muhamad Irham (2014: 175).

Kesulitan belajar pengoperasian bilangan dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka di rumah. Karena orang tua merupakan pendidik utama bagi seorang anak, di sekolah guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan, juga memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswa

yang mengalami kesulitan belajar. Di rumah seorang anak memerlukan bimbingan dan dukungan orang tuanya agar berhasil dalam belajar.

Selain faktor bimbingan orang tua, faktor pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap cara orang tua membimbing anaknya. Siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi memiliki potensi yang baik dalam mendidik dan mengarahkan anak. Seperti siswa di SDN Badran ini siswa yang sangat baik dalam belajar dan berhitung adalah anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya dan juga pendidikan orang tuanya yang cukup baik.

Seperti halnya yang dialami peserta didik di SDN Badran Surakarta ini, masih terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu khususnya pada siswa kelas IV. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV, pada tanggal 26 Oktober 2016 mengatakan bahwa pada tahun ajaran 2016/2017 ini SDN Badran Surakarta di kelas IV berjumlah 34 siswa, kemampuan berhitung dalam pengoperasian bilangan belum dapat dicapai oleh beberapa siswa kelas IV, hampir 15 siswa mengalami kesulitan pengoperasian bilangan yang disebabkan oleh lemahnya berhitung siswa. Padahal kemampuan berhitung pada tingkat sekolah dasar ini merupakan tolok ukur dan sangat berpengaruh terhadap keseluruhan proses mempelajari matematika di tingkat pendidikan yang lebih tinggi nantinya, jika konsep dasar yang diletakkan kurang kuat atau anak mendapat kesan buruk pada pengenalan pertamanya dengan matematika, maka tahap berikutnya akan menjadikan siswa kesulitan belajar.

Banyak upaya yang dilakukan guru dalam melakukan bimbingan belajar, misalnya bimbingan belajar individu dan bimbingan belajar kelompok yang dilakukan di Sekolah. Khususnya terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung. Melihat pentingnya kemampuan dalam berhitung, hal ini mendorong penulis untuk meneliti mengenai “Implementasi Bimbingan Belajar Pada Siswa Kesulitan Matematika di SDN Badran Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan permasalahan di latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah bimbingan belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan matematika di SDN Badran Surakarta?
2. Apakah hambatan yang di alami peserta didik dalam belajar matematika di SDN Badran Surakarta?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan matematika di SDN Badran Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu untuk mendiskripsikan:

1. Langkah-langkah bimbingan belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan matematika di SDN Badran Surakarta.
2. Hambatan yang di alami peserta didik dalam belajar matematika di SDN Badran Surakarta.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan matematika di SDN Badran Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengembangan sekolah dalam meningkatkan mutu dan prestasi bagi sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, agar mencapai keberhasilan belajar siswa secara optimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumbangan pemikiran untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna dalam meningkatkan motivasi siswa untuk semangat belajar pada mata pelajaran matematika khususnya pengoperasian bilangan.